

Inovasi Penanaman Jiwa Enterpreneur Berbasis Ekonomi Syariah pada Guru dan Santri MDTA Raudlatul Thalibin II Pandemawu Timur

Suhaimi Suhaimi¹, Spto Wahyono², Mohammad Fahrur Rozi³,
Febriyanto Febriyanto⁴, Adella Erliyanti⁵

¹⁻⁵Universitas Madura, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Suhaimi Suhaimi

suhaimi.dorez@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Madrasah merupakan elan vital keberlangsungan pendidikan berbasis keagamaan di Nusantara. Karena pendidikan ini memiliki arti penting untuk menjaga akhlak, etika dan moral bangsa Indonesia di tengah carut-marutnya kehidupan era modern dan global yang dipenuhi dengan efek negatif bertolak belakang dengan ajaran agama. Maka upaya secara dini harus dilakukan untuk memajukan segala hal yang telah disebutkan sebagai bentuk mempertahankan dan memajukan pendidikan madrasah agar tidak tergilas oleh perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan madrasah tidak hanya diorientasikan pada pendidikan keagamaan saja, akan tetapi sebagian diarahkan pada kemampuan managerial dalam berwira usaha yang ditujukan pada para guru dan santri agar tertanam jiwa interpreneur yang berbasis ekonomi syariah. Tujuan inovasi penanaman jiwa interpreneur; *pertama*, memberikan penanaman pada guru dan santri agar memiliki jiwa berwira usaha sesuai dengan ketentuan syariah. *Kedua*, menguatkan ekonomi kerakyatan dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi yang pada akhirnya dapat menumbuh kembangkan pendidikan madrasah di Nusantara.

Pendahuluan

Diskursus tentang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dijadikan topik pembahasan dalam berbagai momentum kegiatan, baik dalam seminar, workshop, detasering, *beach marking* kurikulum, dan momentum lain yang relevan dalam pengembangan pendidikan, terutama mengenai pendidikan keagamaan (Gunawan, 2020). Salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada ilmu-ilmu keagamaan adalah pendidikan madrasah diniyah yang berada di bawah naungan kementerian agama.

Eksistensi madrasah secara filosofis muncul pada abad ke-20 sebagai respon awal untuk membendung pengaruh sistem pendidikan barat yang telah dihembuskan kolonial belanda (M. Maskur, 2017). Disamping itu yang lebih esensial, yaitu menjaga pendidikan di Indonesia yang berbasis keagamaan supaya tetap berlangsung dari masa ke masa. Keberlangsungan pendidikan madrasah sangat urgen untuk dipertahankan dengan alasan: pertama, negara Indonesia merupakan negara yang berbasis agama dengan mayoritas Islam, sehingga terkenal religiusitasnya tinggi (Pratama, 2019). Kedua, era modernisasi dan globalisasi disatu sisi dapat membuat efek positif dalam segala sendi kehidupan, namun disisi lain terdapat efek negatif yang tidak bisa dibendung, terutama dalam masalah dekadensi moral keagamaan, sehingga untuk menjaga stabilitas moral dan agama terhadap anak bangsa sangat diperlukan pendidikan madrasah.

Melihat prospek pendidikan madrasah diniyah dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang keagamaan, dapat dikatakan sangat prospektif. Karena berangkat dari latar belakang pendiriannya diorientasikan pada nilai-nilai keagamaan. Sampai sekarang pendidikan madrasah diniyah masih tetap tumbuh dan berkembang di bawah kendali kementerian. Alumninya tersebar di berbagai wilayah dengan bekal keilmuan yang sudah mumpuni dalam bidang keagamaan. Namun, ketika ditelisik dari aspek manajemen pengembangan perekonomian, pendidikan madrasah diniyah jauh sekali dari harapan. Dikarenakan madrasah memang tidak pernah diajarkan bagaimana cara berwira usaha untuk bekal bagi alumninya pada masa akan datang.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang disebut MDTA. Raudlatut Thalibin II, berdomisili di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini didirikan pada tahun 1958 dengan sistem pembelajaran terfokus pada pendidikan keagamaan saja. Akan tetapi tidak sama sekali menyentuh pada ranah penanaman jiwa berwira usaha pada peserta didiknya, sehingga alumninya tidak memiliki kemampuan (skill) berwira usaha. Maka dari itu kegiatan inovasi penanaman jiwa interpreneur berbasis ekonomi syariah sangat urgen diadakan sejak dini pada santri, supaya memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan persaingan ekonomi global dan modern.



Gambar: 1



Gambar: 2

Penanaman jiwa interpreneur yang diharapkan berbasis syariah, supaya santri memiliki keahlian berwira usaha yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Satu-satunya sistem ekonomi yang menjunjung tinggi prinsip *halalan toyyiban* yaitu sistem ekonomi syariah (Fitria, 2016). Sistem ini mengambil dari nilai-nilai ajaran Islam (Mujahidin, 2014). Nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi syariah yaitu nilai ilahiyah, nilai nubuwwah, nilai ijtihadiyah dan nilai keadilan (HEMI & Jamiliya Susantin, 2021). Bilamana nilai-nilai ekonomi syariah tertanam pada jiwa santri, maka akan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, terutama dalam mencari penghidupan di dunia sebagai bekal di akhirat nanti (Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2018).

Madrasah diniyah merupakan basis pendidikan agama yang sangat memerlukan finansial dalam mengoperasionalisasikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain sebagai pengembangan pendidikan keagamaan. Oleh karena itu sangat diperlukan sokongan dari para santri atau alumni dalam bentuk dukungan moril dan materiil, terutama yang mempunyai kemampuan secara ekonomi. Maka, apabila alumni sudah menerapkan bekal jiwa interpreneur yang telah diajarkan di madrasah, mereka akan menjadi mapan ekonominya, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang berupa donatur sangat besar jumlah untuk pengembangan pendidikan madrasah.

Metode Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inovasi penanaman jiwa interpreneur pada guru dan santri MDTA. Raudlatut Thalibin II diformat dengan kegiatan pelatihan atau workshop dengan mendatangkan narasumber ahli di bidang ekonomi syariah. Beberapa tahapan kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut: pertama, melakukan kordinasi dengan mitra yakni MDTA. Raudlatut Thalibin II Pademawu Timur sekaligus mengoservasi tentang keadaan konkrit mitra mengenai hal-hal yang perlu diperdayakan dan dibutuhkan. Kedua, meminta persetujuan mitra terkait dengan kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan yakni kegiatan inovasi penanaman jiwa interpreneur berbasis ekonomi syariah. Ketiga, tim pengabdian bersama mitra menentukan waktu pelaksanaan kegiatan inovasi berupa pelatihan atau workshop yang melibatkan para guru dan santri madrasah. Keempat, kegiatan pelatihan atau workshop diisi oleh narasumber yang berkompeten di bidang pengembangan ekonomi syariah pada lembaga pendidikan madrasah. Sementara para guru dan santri sebagai peserta pelatihan mengikuti secara seksama sehingga dapat menerima substansi isi dari pelatihan yang telah diberikan. Kelima, memberikan kilas balik (*feedback*) terkait dengan materi inovasi yang telah disampaikan dan diberikan pemantapan agar tertanam secara kuat jiwa interpreneur pada guru dan santri madrasah.



Gambar 3,4: Dokumentasi Kegiatan

2. Peran Mitra

Dalam kegiatan inovasi penanaman jiwa interpreneur berbasis ekonomi syariah, peran mitra sebagai berikut: pertama, sebagai penerima manfaat dari kegiatan inovasi yang telah dicanangkan oleh tim pengabdian. Kedua, mitra menyediakan tempat pelaksanaan secara keseluruhan dan membantu mengadakan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Dalam hal ini mitra juga dijadikan sebagai bagian dari kepanitiaan. Ketiga, terkait dengan kebutuhan biaya yang diperlukan diambilkan dari dana pengabdian yang telah didapatkan dari hibah pengabdian.

3. Evaluasi dan Tindak lanjut

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian mengadakan evaluasi terkait dengan jalannya kegiatan pengabdian mulai dari awal sampai akhir kegiatan, termasuk juga hasil atau kemanfaatan nilai tambah terhadap mitra. Hal ini dilakukan sebagai bahan acuan

untuk dapat melakukan perbaikan apabila dalam kegiatan pengabdian terdapat kekurangan, atau bahkan kesalahan sehingga dapat dibenahi dalam pelaksanaan pengabdian untuk masa-masa yang akan datang. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan inovasi, tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara berkesinambungan apabila sewaktu-waktu diperlukan demi kemajuan dan pengembangan madrasah diniyah.

4. Peran dan Tugas Tim Pengabdian

Tim pengabdian bertugas mengsucceskan pelaksanaan kegiatan pengabdian di lembaga pendidikan MDTA. Raudlatut Thalibin II Pademawu Timur, melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah kegiatan dilaksanakan, dan menyusun laporan untuk kemudian dipublikasikan melalui media sosial dan jurnal nasional terakreditasi. Sedangkan mahasiswa diberi tugas pembantu segala sesuatu terkait dengan kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengadakan kegiatan pengabdian Inovasi penanaman jiwa interpreneur berbasis ekonomi syariah bagi guru dan santri MDTA. Raudlatut Thalibin II dapat memberikan nilai tambah bagi Guru, santri dan Lembaga Pendidikan Madrasah. Pertama, tertanamnya kemauan yang kuat bagi guru dan santri agar dapat berwira usaha sebagai bentuk peningkatan taraf ekonomi dalam kehidupannya. Kedua, guru dan santri dapat memiliki jiwa kemandirian yang kuat dalam hal ekonominya, sehingga mengurangi ketergantungan pada orang lain. Ketiga, adanya peningkatan manajemen madrasah diniyah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan saja, akan tetapi terdapat tambahan kegiatan inovasi penanaman jiwa interpreneur yang berefek pada kemajuan madrasah.

Ketercapaian target dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 bertempat di MDTA. Raudlatut Thalibin II, Desa Padamawu, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

Tabel 1: Ketercapaian Target Pengabdian

Problem MDTA. Raudlatut Thalibin II	Solusi yang ditawarkan	Indikator Capaian/Target Capaian Pengabdian
Program pendidikan hanya berpacu pada keagamaan saja	Pembekalan tambahan bagi guru dan santri dalam bentuk penanaman jiwa interpreneur	Tertanamnya jiwa interpreneur pada guru dan santri (>50%)
Pengembangan pendidikan madrasah diniyah sangat membutuhkan finansial	Penanaman jiwa berwira usaha berbasis syariah melalui pelatihan atau workshop	Memiliki keahlian tambahan bagi guru dan santri dalam berwira usaha (>50%)
Eksistensi pendidikan madrasah yang terdiskreditkan dalam dunia modern dan global	Meningkatkan manajemen pengelolaan pendidikan madrasah melalui peningkatan ekonomi guru dan santri	Peningkatan taraf ekonomi guru dan santri yang dapat membantu pengembangan madrasah (>50%)
Dekadensi moral dan keagamaan santri dalam dunia global	Menjaga moral dan keagamaan santri melalui pendampingan secara berkesinambungan	Peningkatan moralitas dan keagamaan santri (>50%)

Melihat tabel ketercapaian dari hasil pengabdian: pertama, tertanamnya jiwa interpreneur. Guru dan santri di bina melalui pelatihan interpreneur berbasis ekonomi syariah dapat dikatakan sesuai dengan target capaian yang telah dicanangkan yaitu

melebihi 50% dari seluruh guru dan santri yang mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan para peserta sebelumnya telah memiliki kemampuan dasar (*basic*) mengenai ekonomi syariah. Jauh sebelum diadakan acara pelatihan, mereka sudah diajarkan tentang nilai-nilai ekonomi Islam, melalui pembelajaran rutin yang sudah terkonsep dalam kurikulum madrasah.

Kedua, Memiliki keahlian tambahan bagi guru dan santri dalam berwira usaha. Penanaman jiwa berwira usaha sebetulnya sudah tertanam pada guru santri madrasah, karena keberadaan lingkungan di Pademawu sangat mendukung untuk dijadikan pembelajaran hidup berwira usaha, dilihat dengan banyaknya masyarakat pebisnis. Apalagi ditambah dengan acara pelatihan kewirausahaan yang telah diadakan oleh pengabdian. Sehingga semakin menjadikan mereka termotivasi untuk melakukan bisnis sesuai kesadaran pribadinya.

Ketiga, Peningkatan taraf ekonomi guru dan santri yang dapat membantu pengembangan madrasah. Apabila guru dan santri termotivasi dalam melakukan wira usaha, maka sudah pasti akan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan kehidupan yang serba berkecukupan. Pada akhirnya dapat membantu secara finansial terhadap madrasah, sehingga menjadikan madrasah semakin maju dan berkembang dari masa ke masa.

Keempat, ketercapaian dalam memahami ajaran Islam berkenaan dengan ekonomi syariah dan peningkatan moralitas para guru dan santri. Selama ini guru dan santri hanya berkutat pada tataran teoritis saja, maka dengan diadakannya pelatihan, dapat membantu mereka untuk merealisasikan dalam tataran praktis. Apalagi pelatihan dibina oleh para narasumber yang mumpuni di bidang ilmunya, ditambah lagi merupakan pelaku bisnis. Sehingga dapat dengan mudah untuk memberikan motivasi melalui contoh-contoh pengalaman sesuai dengan relevansi bisnis yang diperlukan. Pendeknya, kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pengabdian bekerjasama dengan mitra dapat bernilai positif bagi guru dan santri dalam menghadapi kehidupan untuk masa-masa yang akan datang.

Simpulan

Dari beberapa laporan yang telah dipaparkan di muka dapat ditarik kesimpulan yaitu *pertama*, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan di MDTA. Raudlatut Thalibin II dalam upaya untuk menjadikan guru dan santri agar dapat memiliki keahlian dalam bidang interpreneur. *Kedua*, kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kepentingan umat Islam secara umum dan guru serta santri secara khusus. Ketiga, memberikan keterampilan (*skill*) bagi guru dan santri dalam bidang ekonomi sesuai dengan petunjuk syariah, sehingga dapat berbisnis secara benar, jujur dan amanah sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah.

Ucapan Terimakasih

Melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Universitas Madura yang telah memberikan program dana hibah pengabdian internal kepada para dosen yang dianggap layak untuk mendapatkan dana pengabdian dalam rangka untuk merealisasikan tridarma perguruan tinggi lewat pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tidak lupa pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) sebagai promotor atau pelaksana dari program hibah pengabdian internal. Semoga dapat menambah profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh Universitas.

Referensi

- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03), 29–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XVI(1), 5–9.
- HEMI, S., & Jamiliya Susantin. (2021). Syirkah Sebagai Problem Solving dalam Memulihkan dan Mengembangkan Perekonomian Dunia di Masa Pandemi Covid-19. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 263–276. <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.183>
- Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. (2018). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al- Syariah* (pp. 165–166).
- M. Maskur. (2017). Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia. *TERampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 1689–1699.
- Mujahidin, A. (2014). Aktivitas Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.15642/islamica.2009.3.2.77-89>
- Pratama, Y. A. (2019). INTEGRASI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>